

The Effectiveness of Lavender Aromatherapy on Reducing Pain Intensity in The First Stage of Labor Active

Pratiwi Cahya Skania¹, Leni Halimatusyadiah^{1*}, Jamilah Jamilah¹

¹Program Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang, Banten, Indonesia

Article History

Received : July 17th, 2024

Revised : July 30th, 2024

Accepted : August 14th, 2024

*Corresponding Author:

Leni Halimatusyadiah, Program Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang, Banten, Indonesia
Email :

leni.halimatusyadiah@gmail.com

Abstract: Pregnant woman looks forward to the moment she gives birth in order to experience the joy she longs for. If the baby, placenta, and amniotic membranes leave the mother's uterus at term (after 37 weeks) without complications, the process is considered normal. At TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb in 2024, the purpose of this study is to determine whether lavender aromatherapy reduces pain intensity during the active phase of first stage labor. The Quasy Experiment research method is used in this quantitative research design. This study used a one-group pretest-posttest design with 32 respondents. The Wilcoxon test was used to analyze the observation sheet data. Lavender aromatherapy was found to be effective at reducing pain intensity during the active phase of first stage labor at TPMB Siti Hapsah, s.Tr.Keb in 2024 because the obtained result had a significance value of 0.000, which was lower than the significance result of 5% (p-value = 0.000 0.05). During the initial active phase of labor, lavender aromatherapy is recommended for use as a complementary therapy.

Keywords: Labor Pain, lavender aromatherapy, stage i active phase literature: 2015-2023.

Pendahuluan

Persalinan adalah momen yang ditunggu ibu hamil untuk merasakan kebahagiaan yang didambakan. Proses ini dianggap normal ketika bayi, plasenta, dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu pada usia kehamilan yang cukup (setelah 37 minggu) tanpa komplikasi (Wijayanti *et al.*, 2022). Rasa sakit yang terasa selama persalinan sering kali ditakuti karena dipengaruhi oleh aktivitas saraf sensorik yang terdiri dari dua aspek utama. Aspek fisiologisnya mencakup penerimaan impuls oleh sistem saraf dari stimulus nyeri dan pengiriman impuls tersebut ke otak. Sementara itu, aspek psikologisnya melibatkan cara individu mengenali dan menafsirkan sensasi nyeri tersebut, serta bagaimana mereka merespons secara emosional terhadapnya.

Rasa sakit yang intens dapat menyebabkan kecemasan dan merangsang produksi hormon prostaglandin, yang akhirnya memengaruhi bagaimana tubuh bereaksi

terhadap nyeri dan kontraksi selama persalinan (Rejeki, 2020). Nyeri yang tidak terkontrol berakibat pada ibu dan bayi, karena bisa menyebabkan peningkatan laju pernapasan dan detak jantung ibu, sehingga mengurangi aliran darah dan oksigen ke plasenta. Kondisi ini bisa berujung pada kematian ibu. Oleh karena itu, penting untuk mengelola nyeri dengan baik selama persalinan untuk memastikan kesejahteraan ibu dan bayi, serta untuk menjaga kelancaran dalam proses persalinan (Rejeki, 2020).

Wanita hamil dan melahirkan sebanyak 200 juta mengalami rasa nyeri dan ketakutan selama proses persalinan (Melva *et al.*, 2020, WHO, 2020). Wanita yang melahirkan di Amerika Serikat, sekitar 70% - 80% mengalami rasa nyeri selama proses persalinan. Tingkat stres yang tinggi dapat mengakibatkan kontraksi rahim yang melemah dan memperlambat proses persalinan (Lilis *et al.*, 2020). Menurut data dari Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia, ibu

hamil di Indonesia sekitar 15% mengalami komplikasi selama proses persalinan. Sebanyak 22% mengatakan mereka merasakan persalinan sebagai pengalaman yang sangat menyakitkan karena nyeri hebat, sementara 63% dari mereka tidak memperoleh informasi yang cukup tentang persiapan untuk mengurangi nyeri saat persalinan (Indratningrum, 2020). Sementara itu, angka kematian ibu (AKI) masih cukup tinggi di Provinsi Banten.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2021, terdapat 298 kasus kematian ibu. Penyebab utamanya meliputi tingginya kasus hipertensi, perdarahan, serta persalinan yang berlangsung lama atau macet. Salah satunya disebabkan ketidakmampuan ibu dalam menahan rasa nyeri persalinan dan gangguan dalam sistem peredaran darah (Dinas Kesehatan Provinsi, 2021). Ibu di Kabupaten Pandeglang tahun 2023 sebanyak 24.710 mengalami nyeri saat persalinan dengan angka kematian ibu mencapai 30 jiwa. Penyebab kematian ibu pada tahun tersebut meliputi perdarahan, hipertensi, infeksi, masalah jantung, dan faktor-faktor lainnya (Dinkes Provinsi Pandeglang, 2023).

Hasil studi pendahuluan pada bulan November tahun 2023, diperoleh jumlah data pasien ibu yang melakukan persalinan normal di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb sebanyak 30. Hasil wawancara pada 12 ibu bersalin 9 (75%) diantaranya mengatakan trauma terhadap nyeri persalinan dengan skor 7-8. Sedangkan 3 (25%) ibu yang lain mengatakan merasa nyeri dengan skor 4-5, tanpa diberikan terapi apapun baik farmakologi maupun non farmakologi.

Relaksasi mental dan fisik yang memiliki pengaruh besar terhadap kondisi baik pasien maupun anggota keluarganya. Ketika ibu memahami konsep nyeri yang mungkin terjadi selama proses persalinan, hal ini dapat membantu mengurangi rasa ketakutan yang dirasakannya (Pratiwi et al., 2021). Berbagai pendekatan, baik farmakologis maupun nonfarmakologis, untuk meredakan nyeri persalinan. Metode farmakologis dapat mengurangi nyeri secara fisik, tetapi ada kemungkinan kesejahteraan psikologis ibu terabaikan (Carolin et al., 2021). Dengan memberikan ibu kendali atas kekuatannya, metode nonfarmakologis dapat meningkatkan

kepuasan selama persalinan dan efektif karena tidak memiliki efek samping yang dapat membahayakan pasien. Terapi panas dan dingin, akupresur, counter-pressure, menari, terapi air, penggunaan bola bersalin, terapi musik, dan aromaterapi adalah beberapa metode tersebut (Rejeki, 2020).

Aromaterapi lavender menggunakan minyak esensial dari bunga lavender, yang telah terbukti efektif dalam mengurangi dan bahkan mengatasi berbagai gangguan psikologis serta meningkatkan kesejahteraan seperti kecemasan berlebihan, stres, dan depresi (Susiyanti & Dharmayanti, 2023). Bunga Lavender (*Lavandula angustifolia*) sebanyak 100 gram mengandung berbagai senyawa kimia termasuk *alpha-pinene* (0,22%), *champene* (0,06%), minyak esensial (1-3%), *p-cymene* (0,3%), *beta-myrcene* (5,33%), *limonene* (1,006%), *linalool* (26,12%), *cineol* (0,51%), *borneol* (1,21%), *terpinen* (4,64%), *linalyl acetate* (26,32%), dan *caryophyllene* (7,55%). *Linalool* dan *linalil* asetat termasuk komponen utama dalam bunga lavender. Tubuh memproses aroma senyawa ini dan melepaskan zat kimia saraf seperti endorfin dan serotonin. Zat kimia saraf ini memengaruhi organ penciuman dan kemudian dirasakan oleh otak, yang menyebabkan perubahan pada tubuh, pikiran, dan jiwa. Efeknya dapat menyebabkan tubuh merasa tenang dan rileks (Putri et al., 2023).

Hasil penelitian Yulyana (2023) menemukan bahwa efek aroma terapi lavender memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi nyeri persalinan. Sementara itu, penelitian Azkiya & Fairuza (2023) diketahui bahwa mayoritas kategori intensitas nyeri berat 25 orang (75,8%) (Azkiya, 2023). Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri pada Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb Tahun 2024.

Bahan dan Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian berlangsung di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb tahun 2024, terletak di Desa Mandalawangi, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten.

Penelitian ini dipilih karena masih banyak ibu yang mengalami nyeri yang tidak tertahankan saat memasuki fase aktif persalinan kala I, serta merasa takut dan tidak nyaman selama proses persalinan. Selain itu, bidan di tempat tersebut belum menerapkan pemberian aromaterapi lavender sebagai upaya untuk mengurangi rasa nyeri selama persalinan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret - April Tahun 2024.

Jenis penelitian dan desain penelitian

Penelitian ini termasuk kuantitatif menggunakan metode penelitian *quasy eksperimen*. Desain penelitian adalah *one group pretest – posttest*. Sebelum diberikan intervensi aromaterapi lavender responden akan dilakukan pengukuran intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu (*pretest*), kemudian setelah pemberian intervensi selesai, lakukan pengukuran kembali (*posttest*).

Tabel 1. Skema desain penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan :

01 : Observasi sebelum diberi perlakuan aromaterapi.

X: Treatment (perlakuan) yang diberikan yaitu berupa Inhalasi aromaterapi lavender.

02 : Observasi sesudah dilakukan aromaterapi lavender.

Populasi dan sampel

Populasi yaitu seluruh ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb, yaitu sebanyak 32 orang dari bulan Maret – April 2024. Sampel adalah ibu bersalin kala I fase aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb, yaitu sebanyak 32 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel tanpa adanya seleksi secara acak. Karakteristik sampel dimasukkan dalam kriteria inklusi meliputi Ibu bersalin kala I fase aktif, aterm dengan kehamilan tunggal, presentasi kepala, rencana melahirkan normal di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb yang bersedia menjadi responden penelitian, tidak mempunyai alergi terhadap aromaterapi lavender, tidak diberikan obat pereda nyeri atau obat untuk memulai persalinan. Kriteria Eksklusi : Mempunyai riwayat penyakit komplikasi.

Tahapan penelitian

Data dikumpulkan dengan cara menentukan lokasi penelitian oleh peneliti. Setelah itu, peneliti bertemu dengan calon responden untuk menjelaskan maksud serta kegunaan dari penelitian tersebut, apabila responden yang setuju untuk berpartisipasi diminta untuk menandatangani formulir persetujuan informasi (*informed consent*), setelah itu, peneliti melakukan *pretest* menggunakan Lembar Observasi Perilaku yang menggunakan skala *Verbal Descriptor Scale* Peneliti melakukan intervensi dengan menambahkan lima tetes minyak aromaterapi lavender ke dalam diffuser yang berisi tiga gelas air untuk mengukur tingkat nyeri persalinan sebelum intervensi. Selama fase aktif persalinan, setiap kali terjadi kontraksi, difusikan minyak lavender selama sepuluh menit. Dengan menggunakan Skala Deskriptor Verbal dan Lembar Observasi Perilaku, peneliti mengukur tingkat nyeri persalinan setelah intervensi satu jam kemudian. Hingga jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh, data dikumpulkan.

Analisis data

Analisa univariat melalui metode statistik deksriptif untuk memberikan gambaran parameter dari setiap variabel yang diamati. Parameter terdiri dari nilai mean (mean, median, mode), dan nilai dispersi (varians, standar deviasi, range). Selain itu, uji statistik 1 sampel/kelompok untuk menentukan normalitas data (p-value), estimasi parameter/interval, homogenitas, dan sebagainya (Sarwono & Handayani, 2021). Analisis bivariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel dalam suatu penelitian.

Konteks penggunaan aromaterapi lavender untuk menurunkan intensitas nyeri pada fase aktif kala I persalinan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa data intensitas nyeri tidak berdistribusi secara normal setelah dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Oleh karena itu, analisis lanjutan menggunakan uji statistik non parametrik seperti Wilcoxon Sign Rank Test dilakukan. Wilcoxon Sign Rank Test adalah uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal (Rezaldi et al., 2024; Ma'rif et al., 2022).

Uji ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena data intensitas nyeri tidak memenuhi syarat distribusi normal. Dengan demikian, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas penggunaan aromaterapi lavender dengan membandingkan intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi, menggunakan pendekatan yang lebih sesuai dengan karakteristik data yang dimiliki (Tawe & Basri, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Analisis unvariat

Karakteristik responden

Hasil analisis pada tabel 1 terlihat responden sebanyak 5 orang (15,6) berumur <20 tahun, sedangkan 23 orang (71,9%) responden berumur 21-35 tahun dan 4 orang (12,5%) berumur >35 tahun. Mengacu pada pendidikan responden didapatkan lulusan SD 4 orang (12,5%), SMP 22 orang (68,8%) dan SMA 6 orang (18,8%). Status pekerjaan berstatus (IRT) 29 orang (90,6%) dan berstatus (PNS) 3 orang (9,4%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb Tahun 2024

Karakteristik	n	%
Umur		
<20 tahun	5	15.6
21-35 tahun	23	71.9
>35 tahun	4	12.5
Jumlah	32	100
Pendidikan		
SD	4	12.5
SMP	22	68.8
SMA	6	18.8
Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah	32	100
Status Pekerjaan		
IRT	29	90.6
PNS	3	9.4
Petani	0	0
Wiraswasta	0	0
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer, 2024

Nyeri Persalinan Kala I

Data pada tabel 2 didapatkan hasil dari 32 responden sebelum diberikan Intervensi untuk skala tidak nyeri tidak ada (0%), nyeri ringan tidak ada (0%), nyeri sedang 8 orang (25,0%), nyeri berat terkontrol 24 orang (75,0%), nyeri berat tidak terkontrol tidak ada (0%). Sesudah intervensi

didapatkan hasil untuk skala tidak nyeri tidak ada (0%), nyeri ringan tidak ada (0%), nyeri sedang 27 orang (84,4%), nyeri berat terkontrol 5 orang (15,6%), dan nyeri berat tidak terkontrol tidak ada (0%).

Tabel 2. Distribusi Nyeri Persalinan Kala I Sebelum dan Sesudah Intervensi di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb Tahun 2024

Nyeri Persalinan Kala I	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	%	n	%
Tidak nyeri	0	0	0	0
Nyeri ringan	0	0	0	0
Nyeri sedang	8	25,0	27	84,4
Nyeri berat terkontrol	24	75,0	5	15,6
Nyeri berat tidak terkontrol	0	0	0	0

Sumber : Data Primer, 2024

Analisis bivariat

Hasil analisis Uji Wilcoxon didapatkan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$), mengindikasikan adanya efektivitas aromaterapi lavender dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb pada tahun 2024.

Tabel 3. Efektivitas Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb Tahun 2024

No	Nyeri Persalinan Kala I	N	Mean	SD	Signifikan
2	Nyeri Sesudah Intervensi	32	5,19	1,030	

Umur responden

Responden berumur <20 tahun ada 5 orang (15,6), sedangkan 23 orang (71,9%) responden berumur 21-35 tahun, dan 4 orang (12,5%) berumur >35 tahun. Usia ibu yang masih muda, yaitu di bawah 20 tahun, organ reproduksi dan aspek emosional belum sepenuhnya matang, meningkatkan risiko gangguan perkembangan janin. Ini dapat menyebabkan ketakutan terhadap kehamilan dan persalinan karena kesiapan ibu yang belum matang untuk menghadapi proses tersebut. Di usia 21-35 tahun, kondisi ini dianggap ideal

untuk hamil dan melahirkan karena risiko kesehatan umumnya lebih rendah. Usia ini sering disebut sebagai masa ideal karena tubuh dan kesiapan psikologis ibu umumnya sudah cukup matang untuk menghadapi kehamilan dan persalinan. Kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun (hamil tua) dapat menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan. Pada usia ini, fungsi alat reproduksi ibu mulai menurun, meningkatkan risiko komplikasi yang terkait dengan usia seperti masalah kesehatan maternal dan perkembangan janin (Siregar *et al.*, 2023).

Persepsi tentang nyeri saat persalinan sangat bervariasi di antara ibu-ibu yang mengalaminya. Bagi sebagian ibu, proses melahirkan dianggap sebagai pengalaman yang penuh ketakutan dan tidak menyenangkan, yang dipengaruhi oleh respons kompleks dari sistem saraf sensorik. Ini meliputi reaksi fisik tubuh terhadap kontraksi uterus dan proses mekanis lainnya (fisiologis), serta faktor psikologis seperti cara individu merasakan nyeri, toleransi terhadap rasa sakit, dan pengalaman emosional yang terlibat dalam proses persalinan. Dengan demikian, persepsi nyeri ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor personal, termasuk pengalaman sebelumnya, dukungan sosial, edukasi tentang persalinan, dan lingkungan di sekitar saat proses melahirkan berlangsung. Oleh karena itu, untuk memberikan dukungan yang komprehensif dan efektif kepada ibu dalam persalinan, manajemen nyeri selama persalinan harus mempertimbangkan kedua faktor ini (Rejeki, 2020).

Hasil penelitian Ayu (2017) menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dalam rentang yang secara fisiologis mendukung kekuatan untuk menghadapi nyeri persalinan. Namun, reaksi terhadap rasa nyeri sangatlah individual dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan, faktor rasial, intervensi medis tertentu, dan cara seseorang mengelola strategi koping untuk menghadapi nyeri tersebut. Menurut asumsi peneliti, ibu dengan umur 21-35 tahun mengalami tingkat nyeri persalinan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan umur <20 tahun dan ibu umur >35 tahun. Ibu dengan umur <20 tahun menganggap bahwa nyeri persalinan merupakan hal yang biasa dikarenakan belum memiliki pengalaman persalinan, Sedangkan ibu yang lebih tua cenderung lebih mampu merespons nyeri yang dihadapi, hal ini di dukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah persepsi, paritas dan pengalaman persalinan sebelumnya.

Pendidikan responden

Lulusan SD sebanyak 4 orang (12,5%), SMP 22 orang (68,8%) dan SMA 6 orang (18,8%). Pendidikan merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang terhadap perkembangan individu lainnya, dengan tujuan membantu mereka membuat keputusan dan mencapai kebahagiaan serta keselamatan dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang diperlukan, seperti pengetahuan tentang kesehatan, sehingga individu dapat menuju hidup yang jauh lebih berkualitas (Prawirohardjo, 2018).

Hasil penelitian Purnama (2019) Tingkat pendidikan mempengaruhi cara individu merespons nyeri saat persalinan. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung menganggap nyeri lebih intens. Penyebabnya karena mereka mungkin memiliki toleransi yang lebih rendah terhadap rasa sakit karena mereka sering kali memiliki akses yang lebih baik terhadap gaya hidup yang nyaman. Penerimaan seorang ibu terhadap inovasi baru yang dapat mengurangi rasa sakit selama fase aktif kala I persalinan difasilitasi oleh tingkat pendidikannya yang lebih tinggi (Prawirohardjo, 2014 dalam Harahap, 2020). Namun, penting untuk dicatat bahwa rendahnya tingkat pendidikan tidak selalu berarti rendahnya pengetahuan, dan tidak semua orang yang memiliki pendidikan rendah tidak tahu cara mengurangi nyeri. Pengetahuan tidak hanya didapat dari pendidikan formal tetapi juga dari pendidikan non - formal.

Menurut asumsi peneliti, ibu dengan pendidikan SMP mengalami tingkat nyeri persalinan yang cukup tinggi dikarenakan pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman ibu mengenai nyeri pada saat proses persalinan, dengan minimnya pengetahuan terhadap nyeri dalam persalinan maka hal itu akan mempengaruhi persepsi seseorang yang beranggapan bahwa nyeri merupakan hal yang menakutkan.

Status pekerjaan responden

Hasil penelitian ditemukan pekerjaan responden berstatus (IRT) sebanyak 29 orang (90,6%) dan berstatus (PNS) sebanyak 3 orang (9,4%). Manfaat bekerja bagi ibu meliputi mendukung keuangan keluarga, meningkatkan harga diri dan identitas pribadi, memperbaiki hubungan positif dengan keluarga, memenuhi kebutuhan sosial, serta meningkatkan keterampilan

dan kemampuan. Salah satu dampak positif pekerjaan terhadap kehidupan keluarga adalah peningkatan pengetahuan. Saat ibu bekerja, interaksi dan kolaborasi dengan orang lain, serta komunikasi yang terjalin, menjadi jalur untuk mendapatkan pengetahuan dari orang lain. Pengalaman dan informasi yang diperoleh dapat dibagikan kepada rekan kerja yang mungkin menghadapi masalah serupa, seperti tanda-tanda bahaya kehamilan (Kartini, 2017).

Hasil penelitian Dewi, (2019) bahwa tingkat pekerjaan dapat mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang. Ibu mungkin tidak tahu cara mengatasi rasa sakit saat persalinan jika mereka tinggal di daerah berpendapatan rendah, memiliki akses terbatas terhadap informasi, atau memiliki fasilitas kesehatan yang tidak memadai. Saat menghadapi proses persalinan, masalah ekonomi, seperti biaya dan persiapan persalinan, sering kali menimbulkan kecemasan yang signifikan. Menurut asumsi peneliti, Beberapa ibu bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sendiri dan keluarga mereka. Faktor penting yang memengaruhi persiapan tersebut adalah faktor pekerjaan, yang merupakan faktor penting dalam munculnya tantangan dalam persiapan melahirkan. Ibu yang bekerja di luar rumah sering kali mengalami lebih sedikit nyeri persalinan daripada ibu rumah tangga. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa ibu rumah tangga menghabiskan lebih banyak waktu di rumah untuk mengurus keluarga dan anak-anak mereka daripada ibu yang bekerja di luar rumah dan memiliki lebih banyak informasi yang tersedia.

Nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah intervensi

Responden sebelum intervensi untuk skala tidak nyeri tidak ada (0%), nyeri ringan tidak ada (0%), nyeri sedang 8 orang (25,0%), nyeri berat terkontrol 24 orang (75,0%), nyeri berat tidak terkontrol tidak ada (0%). Sesudah intervensi didapatkn hasil untuk skala tidak nyeri tidak ada (0%), nyeri ringan tidak ada (0%), nyeri sedang 27 orang (84,4%), nyeri berat terkontrol 5 orang (15,6%), dan nyeri berat tidak 0 orang (0%).

Persalinan dan kelahiran adalah bagian alami dari kehidupan setiap wanita. Meskipun merupakan proses fisiologis, namun bagi sebagian besar wanita, persalinan bisa menjadi momen yang menakutkan karena menghadapi nyeri yang hebat (Rezaldi *et al.*, 2024) yang dapat mempengaruhi kondisi mental mereka. Penggunaan aromaterapi lavender dalam

proses persalinan telah terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri yang dialami oleh ibu. Wanita yang menggunakan aromaterapi lavender selama persalinan umumnya merasakan lebih sedikit nyeri dibandingkan mereka yang tidak (Haslin, 2018). Tubuh akan merespons aromaterapi lavender dengan melepaskan endorfin, yang secara alami meredakan nyeri dan membuat Anda merasa lebih tenang. Responden disarankan untuk menghirup aromaterapi lavender selama persalinan untuk mempertahankan pengurangan intensitas nyeri. Menghentikan aromaterapi dapat mengakibatkan kembalinya persepsi nyeri yang meningkat karena sistem saraf dapat terbiasa dengan rangsangan dan organ indera berhenti merespons rasa sakit (Astuti, 2018).

Hasil penelitian Rosalina (2018) bahwa sebelum mendapat aromaterapi lavender, tingkat nyeri persalinan adalah 8,50 yang tergolong nyeri berat. Nyeri persalinan bertambah hebat seiring dengan membesarnya bukaan, mencapai puncaknya pada bukaan hingga 10 sentimeter. Anoksia miometrium, yaitu nyeri yang disebabkan oleh kontraksi otot saat anoksia relatif. Nyeri akan bertambah hebat jika rahim tidak cukup rileks di antara kontraksi untuk memasukkan cukup oksigen. Sementara itu, hasil penelitian Darmawan (2022) bahwa tingkat nyeri sebelum dan sesudah aromaterapi lavender berbeda secara signifikan. Rata-rata penurunan nyeri persalinan pada kelompok intervensi adalah 1,13, sedangkan rata-rata peningkatan nyeri pada kelompok kontrol adalah 2,13. Hal ini menunjukkan bahwa respons kedua kelompok terhadap aromaterapi lavender berbeda secara signifikan.

Menurut asumsi peneliti, penggunaan aromaterapi lavender dalam proses persalinan dipercaya dapat secara efektif mengurangi intensitas nyeri persalinan. Pada saat sebelum intervensi dari 32 responden untuk skala nyeri sedang sebanyak 8 orang (25,0%) dan nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 24 orang (75,0%). Sedangkan setelah pemberian intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri persalinan hal ini dipengaruhi karena responden yang kooperatif dalam mengikuti intruksi dari peneliti untuk menghirup aromaterapi lavender yaitu di dapatkan skala nyeri sedang 27 orang (84,4%) dan nyeri berat terkontrol yaitu sebanyak 5 orang (15,6) yang artinya ada penurunan tingkat nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

Efektivitas aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif

Nyeri persalinan setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender ada 32 responden yang mengalami penurunan nyeri. Output menunjukkan test statistik sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) sehingga hipotesis alternatif diterima. Artinya ada efektivitas aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb Tahun 2024. Aromaterapi lavender termasuk pengobatan non-farmakologis menggunakan minyak atsiri untuk meningkatkan rasa nyaman dan mengurangi atau mengatasi gangguan psikologis seperti cemas berlebihan, stres, depresi, dan lain-lain (Susiyanti & Dharmayanti, 2023). Hasil penelitian Susiyanti dan Dharmayanti (2023), menunjukkan bahwa ibu yang menjalani operasi caesar di RSUD Ambarawa mengalami perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender, dengan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Sesuai dengan hasil penelitian Sagita dan Martina (2019) menemukan rata-rata tingkat nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender adalah 1,884 dengan simpangan baku sebesar 1,742. Hasil uji pada PMB Tri Yunida menunjukkan nilai p value=0,000 artinya ada pengaruh signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan. Hasil penelitian Annida (2019), secara signifikan penerapan aromaterapi lavender dapat menurunkan nyeri persalinan kala I tahap aktif di Klinik Pratama Kusuma Medisca sebesar $p < 0,01$. Responden mengalami penurunan intensitas nyeri rata-rata sebesar 2,33 poin pada skala setelah dilakukan intervensi aromaterapi lavender.

Hasil penelitian Susilarini (2017), secara signifikan pemberian aromaterapi lavender telah terbukti berpengaruh pada pengendalian nyeri persalinan pada ibu saat mengalami kala I fase aktif, dengan nilai p sebesar 0,001. Penurunan skala nyeri setelah menggunakan aromaterapi lavender disebabkan oleh stimulasi aroma yang mempengaruhi thalamus untuk meningkatkan pelepasan enkefalin, yang berperan sebagai penghilang rasa sakit alami. Menurut asumsi peneliti, terdapat efektivitas pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif dengan p value 0,000. Bahwa dengan diberikannya aromaterapi lavender

pada saat kontraksi berlangsung dapat memberikan kenyamanan dan rileksasi kepada ibu sehingga ibu bisa mengelola rasa nyeri persalinan dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bawah aromaterapi lavender efektifif menurunkan intensitas nyeri kala I Persalinan Aktif di TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb Tahun 2024 dengan $p\text{-value}=0,000 (<0,005)$. Sebelum diberikan intervensi aromaterapi lavender mayoritas nyeri yaitu pada skala nyeri berat terkontrol yang masih cukup tinggi berjumlah 24 responden (75,0%). Sesudah diberikan intervensi aromaterapi lavender mayoritas nyeri menjadi menurun dari mayoritas nyeri berat terkontrol ke mayoritas nyeri sedang dengan jumlah 27 responden (84,4%).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan pada Program Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti ucapkan terima kasih juga kepada TPMB Siti Hapsah, S.Tr.Keb yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Astuti, D., & Puspitasari, I. (2017). Perbandingan Penggunaan Minyak Lavender dan Minyak Jahe pada Massage Punggung terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 2(2).
- Annida, R.Z., Siswi, F., Sulistyaningsih. (2019). *Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Nyeri persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama Kusuma Medica*. DSspace, UNISA Yogyakarta. Diakses dari: <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/758>
- Azkiya, F., & Fairuza, F. (2023). Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima. *Jurnal Ilmiah*, 3(2), 45–51
- Ayu & Supliyani. (2017). *Karakteristik Ibu*

- Bersalin Kaitannya Dengan Intesitas Nyeri Persalinan Kala I Di Kota Bogor.* *Jurnal Kebidanan*, 204-210.
- Carolin, B. T., Siauta, J. A., & Wuryandari, I. M. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 60.
<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Dinas Kesehatan Provinsi, B. (2021). *Profil Kesehatan Kemenkes Banten 2021* (p. 32)
- Hendrawan. (2020). Mengurangi Rasa Sakit Persalinan. *ResearchGate*, June, 29.
- Indratningrum, R. (2020). Penerapan Terapi Music Instrumental Terhadap Nyeri Persalinan Fase Aktif Kala I Di Rumah Bersalin Aulia Mojosoongo Boyolali Tahun 2019.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kartini, F. (2017). Efektivitas Latihan Birth Ball terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Primigravida. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 1-10.
- Lilis, D. N. (2021). Pengaruh Hydrotherapy Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 94-102.
- Ma'ruf, A., Safitri, E., Ningtias, R. Y., Pertiwi, F. D., & Rezaldi, F. (2022). Antibakteri Gram Positif Dan Negatif Dari Sediaan Sabun Cuci Piring Fermentasi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Produk Bioteknologi Farmasi. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 16-25.
- Ma'ruf, A., Safitri, E., Pertiwi, F. D., Ningtias, R. Y., Trisnawati, D., Rezaldi, F., Kusumiyati, K., & Andayaningsih, P. (2022). Produk Bioteknologi Farmasi Berupa Sabun Mandi Kombucha Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L) Sebagai Antifungi *Candida albicans*. *Jurnal Pertanian*, 13(2), 78-84.
- Pratiwi, D., Hadi, S. P. I., Sari, N., & Okinarum, G. Y. (2021). *Asuhan Kebidanan Komplomenter Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan* (pp. 4-5)
- Purnama, Y., & Dewi, K. (2019). Gate control. *Journal Of Midwifery*, 18(10), 52-5
- Putri, N. S., Pinata, A., & Prasetyawam, R. D. (2023). Penerapan pemberian aromaterapi lavender pada asuhan keperawatan klien post op apendiktomi dengan masalah keperawatan nyeri akut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9
- Rejeki, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. http://repository.unimus.ac.id/3596/1/buku_ajar_nyeri_persalinan_full%284%29.pdf
- Rezaldi, F., Nurmayulis, N., Rusmana, R., Yenny, R. F., Rustini, R. (2024). Produk Bioteknologi Farmasi Berupa Sediaan Sabun Cuci Tangan Kombucha Bunga Telang Sebagai Antibakteri *Staphylococcus aureus* dari Isolat Usus Sapi. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas (Jurkes TB)*, 5(2).
- Rezaldi, F., Maritha, V., Yenny, R. F., Saifullah, I., Sugiono, S., Rohmatulloh, R., Munir, M., Setiawan, U., Mubarak, S., & Kusumiyati, K. (2024). Formulasi Sediaan Spray Alami Pada Kombucha Bunga Telang Sebagai Produk Bioteknologi Farmasi Dan Antifungi Pada Tanaman Komoditas Hortikultura Jenis Kentang (*Solanum tuberosum* L). *AGRIBIOS*, 22(1), 1-10.
- Rezaldi, F., Utami, A. W. U. A. W., Sugiono, S. S., Saifullah, I. S. I., Kurniawan, M. K. M., Rohmatulloh, R. R. R., & Munir, M. M. M. (2024). Diskusi Mengenai Pemanfaatan Kombucha Bunga Telang Kepada Siswi SMAN 5 Cilegon Banten Sebagai Minuman Probiotik Pengendali Emosi Ketika Datang Bulan. *Jurnal Igakerta*, 1(2), 20-27.
- Rosalinna. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Di Wilayah Puskesmas Klego I Boyolali. *Journal Publikasi Kebidanan*, Vol.9 No.1 Edisi Juni 2018, hlm 1-10
- Sari, Lezi Y., Nurjanah, N. A. L., & Umami, D. A. (2023). romaterapi, Khasiat Dan, Lavender Lemon, Aromaterapi Intensitas, Penurunan Pada, Nyeri Primigravida, Persalinan Iswari, B P M Indra Of, Benefits Aromatherapy, Lavender On, Lemon Aromatherapy Pain, Reducing In, Intensity Labor, Primigravidal Iswari, B P M. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 109-114

- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sharfina Haslin. (2018). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif di Klinik Pratama Tanjung Kec. Deli Tua Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Siregar, S., Batubara, N. S., & Siregar, R. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Nyeri Persalinan Kala I. *Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 8(1), 170–176
- Susiyanti, & Dharmayanti, L. (2023). Efektifitas pemberian aromaterapi essential oil lavender terhadap penurunan tingkat nyeri pada ibu bersalin. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(April), 5–24
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166
- Sagita Yona & Martina. 2019. Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan. *Wellnes And Healthy Magazine*. Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019, p. 151-156
- Tawe, A., & Basri, B. (2022). *Analisis Statistik Parametrik* (M. Jamil & A. Samsir (eds.); 1st ed.). Yayasan Khalifah Cendekia Mandiri
- Wijayanti, I. T., Aningsih, B. S. D., Hesti, N. P., Utami, S. W., & Intarti, W. D. (2022). *Buku Ajar ASKEB pada Persalinan* (1st ed.). K-Media
- Yulyana, M. (2023). Perbandingan Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Lemon Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Puskesmas Cimanggu Pandeglang Banten Tahun 2022. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 02(06), 718–728